

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE PADA SISWA KELAS 1 SDN TANJUNG JATI 2**

**Cindy Erra Agustin<sup>1\*</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

\*Corresponding Author: 210611100171@student.trunojoyo.ac.id

**Received:** 11-04-2023 **Revised:** 26-04-2023 **Accepted:** 16-05-2023 **Published:** 30-05-2023

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan menggunakan pendekatan Whole language di SDN Tanjung Jati 2, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas dengan melibatkan observasi langsung terhadap peserta didik dan penggunaan tes sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Tanjung Jati 2, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Pada siklus satu, persentase siswa yang mencapai Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kemampuan membaca adalah sebesar 30%. Namun, pada siklus dua, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 78%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Whole language dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat efektif meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan Whole language terus diterapkan dalam proses pembelajaran di SDN Tanjung Jati 2 maupun sekolah-sekolah lainnya guna meningkatkan keterampilan membaca siswa.

**Kata kunci:** Kemampuan membaca, *Whole language*, Sekolah Dasar.

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the reading ability of grade 1 students using the Whole language approach at SDN Tanjung Jati 2, Kamal District, Bangkalan Regency. This study uses the Classroom Action research method involving direct observation of students and the use of tests as a data collection tool. This research was conducted in two cycles, namely cycle one and cycle two. The results showed that there was a significant increase in the reading ability of grade 1 students at SDN Tanjung Jati 2, Kamal District, Bangkalan Regency. In cycle one, the percentage of students who achieved Minimum Mastery (KKM) in reading ability was 30%. However, in cycle two, the percentage of students who achieved the KKM increased to 78%. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of the Whole language approach in learning Indonesian subjects can effectively improve students' reading skills. Therefore, it is suggested that the Whole language approach continues to be applied in the learning process at SDN Tanjung Jati 2 and other schools in order to improve students' reading skills.*

**Keywords:** Reading ability, *Whole language*, Elementary School.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu bagian hal yang paling mendasar yang dilakukan oleh seluruh manusia untuk mendapatkan keterampilan, kecakapan, dan ilmu pengetahuan untuk menentukan baik buruknya suatu hal. Dalam dunia pendidikan terdapat istilah proses pembelajaran yang tidak asing ditelinga orang awam. Dalam sebuah pembelajaran terdapat beberapa pembelajaran yang tergolong dalam pembelajaran yang pokok, salah satunya yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana pembelajaran pokok yaitu merupakan kunci dalam semua pembelajaran. Oleh sebab itu bahasa menjadi suatu hal yang penting untuk ditingkatkan dan dikuasai seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu Bahasa Indonesia masuk kedalam mata pelajaran inti di sekolah baik dari tingkatan jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atau bahkan hingga perguruan tinggi. Tujuan

pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi. Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar bahasa berarti belajar mempelajari 4 keterampilan bahasa yaitu menulis, membaca, menyimak, berbicara. (Irian, 2021). Dari keempat kemampuan tersebut terdapat dasar yang harus diperhatikan yaitu kemampuan membaca.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kedudukannya. Dimana keterampilan tersebut digunakan untuk menunjang terlaksananya suatu proses kegiatan belajar. Sesuai dengan teori tersebut seorang ahli mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata /bahsa tulis. Tarigan (2008:7). Kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengetahui berbagai bentuk bidang studi. Oleh karena itu membaca adalah pokok dasar pengetahuan yang harus dikuasai setiap individu. Kemampuan membaca dilaksanakan agar peserta didik tidak hanya dapat membaca tetapi juga peserta didik, dapat terlibat dalam kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan, dan lain sebagainya. (Siti Aisyah, dkk 2020).

Dalam hal mengembangkan keterampilan membaca awal, siswa kelas satu tentu memiliki tantangannya sendiri. Hal tersebut bergantung seberapa baik siswa dapat membaca permulaan dengan baik sesuai konsep yang diharapkan. Selain itu, pengenalan huruf merupakan faktor yang penting atau biasa disebut dominan bagi siswa yang baru pertama kali mempelajari huruf dan ciri-cirinya. Oleh sebab itu, setidaknya diperlukan satu langkah yang cepat dan tepat, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami huruf urutan abjad dan suku kata bahkan dalam hal kosa kata. Banyak pendekatan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif hal ini dimaksud yaitu untuk mengasuh yang diisi dengan bahan bacaan dan menyenangkan untuk dipelajari oleh anak. (Marlina, 2015).

Kemampuan membaca dasar anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran penemuan bebas dan pembelajaran bermakna. Hal ini didasarkan pada teori konstruktivisme, dimana anak belajar dengan mengamati, menemukan secara individu, dan membangun pengetahuan yang diperolehnya (Mufiidah, D.W., Haenilah, E.Y., & Sofia, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Cooper dalam (Rusman, 2017) bahwa kaum konstruktivis melihat bahwa anak-anak dapat menginterpretasikan informasi dan dunia sesuai dengan pribadi mereka dan bahwa melalui pengamatan, pengolahan dan interpretasi mereka belajar dan menjadikan informasi tersebut kedalam pengetahuan pribadinya. Oleh karena itu, keterampilan membaca awal anak harus dikembangkan dengan pendekatan, model ataupun media alternatif yang diterapkan oleh guru agar keterampilan siswa dapat diekspolasi (Siti Aisyah, dkk 2021).

Pendekatan pembelajaran bahasa adalah serangkaian asumsi tentang sifat, pengajaran, dan proses pembelajaran bahasa. Ada beberapa pandangan tentang bahasa, seperti pandangan bahasa sebagai kebiasaan, sistem komunikasi yang digunakan dalam percakapan, atau sebagai kode (Zuchdi 1996:29). Pendekatan pembelajaran merujuk pada sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang didasarkan pada teori tertentu dan mempengaruhi metode pembelajaran yang digunakan. Terdapat dua jenis pendekatan: (1) pendekatan berorientasi siswa (student-centered), di mana guru berperan sebagai pusat pembelajaran, sedangkan siswa dianggap sebagai objek pendidikan; dan (2) pendekatan berorientasi guru (teacher-centered), di mana siswa berperan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Selain kedua pendekatan tersebut, terdapat beberapa jenis pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar, antara lain: Pendekatan Struktural, Pendekatan Kompetensi Proses, Pendekatan Whole language, Pendekatan Terpadu dan Pendekatan Kontekstual. Dalam penelitian sesuai dengan judul artikel, pendekatan yang akan dibahas lebih lanjut yaitu mengacu pada Pendekatan Whole language.

Whole language atau disebut dengan Bahasa Holistik adalah cara berpikir tentang bagaimana siswa belajar bahasa, baik lisan maupun tulisan. Whole language adalah dua kata yang menjadi simbol kesuksesan yang berpotensi mengubah kurikulum sekolah si seluruh dunia. Dua kata yang telah menghasilkan definisi yang berbeda dan juga reaksi yang hebat. Dua kata dengan segudang makna (Watson, 1989).

Hakikat dari Whole language mencakup beberapa ciri utama, seperti yang dikemukakan oleh Goodman (1986) dan Newman (1985). Pertama, Whole language melihat siswa dengan sudut pandang yang positif, mengakui kekuatan, kemampuan, dan motivasi siswa dalam belajar. Pendekatan Whole language memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan mereka dan mendapatkan dukungan penuh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, Whole language menegaskan peran guru sebagai mediator dalam proses pembelajaran. Meskipun guru bertanggung jawab atas perkembangan siswa, mereka juga menghormati keadaan siswa, teori belajar, dan prinsip pembelajaran. Ketiga, Whole language melihat bahasa sebagai pusat pembelajaran. Bahasa adalah alat komunikasi dan pemikiran manusia, dan proses belajar bahasa melibatkan pemahaman makna sosial dalam bahasa yang digunakan. Aktivitas bahasa otentik di dalam dan di luar lingkungan sekolah menjadi pendekatan yang lebih baik dan lebih mudah untuk mempelajari bahasa lisan dan tulisan. Terakhir, Whole language menerapkan kurikulum ganda, yang mengintegrasikan perkembangan bahasa dan kognitif dalam setiap kegiatan atau unit pembelajaran. Guru berperan sebagai pengamat anak, memantau perkembangan bahasa siswa saat mereka berinteraksi dan menyelesaikan berbagai pertanyaan.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa, terutama membaca, sebagai prioritas utama sejak awal kelas. Pembelajaran bahasa ini selalu terhubung dengan materi pembelajaran lainnya, karena kemampuan dasar siswa meliputi membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dalam pembelajaran di kelas, pendekatan whole language digunakan dengan menggunakan materi cetak. Siswa aktif belajar dan guru berperan sebagai model dan pembimbing. Suasana kelas didesain untuk memberikan kenyamanan agar aktivitas membaca menjadi lebih mudah bagi siswa. Pendekatan *whole language* juga meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui berbagai komponen seperti membaca nyaring, terus-menerus, bersama, terbimbing, dan mandiri. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa melalui *whole language* di Sekolah Dasar.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat empat tahapan dalam penelitian ini, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai tanggal 15 Februari hingga 29 Maret 2023. Tahap awal meliputi identifikasi permasalahan siswa dan perencanaan penelitian, yang kemudian diikuti dengan pelaksanaan dan penyelesaian proposal. Subjek penelitian terdiri dari seluruh kelas satu SDN Tanjung Jati 2 Kamal, Bangkalan, dengan total 14 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh penggunaan pendekatan whole language terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat informasi mengenai proses biologis dan psikologis yang tercermin dalam gejala subjek penelitian. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran, serta untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa dengan pendekatan whole language. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan penelitian melalui penggunaan foto, karya tulis akademik, atau teks ilmiah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi ini memberikan keandalan dan kepercayaan dalam hasil penelitian (Widyono, 2014; Sugiyono, 2014).

Hasil penelitian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran dan evaluasi perkembangan membaca siswa. Sementara itu, analisis kuantitatif terkait hasil pencapaian siswa dalam bentuk angka. Teknik analisis data untuk menilai kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 melalui membandingkan persentase hasil siklus 1 dan siklus 2. Persentase nilai standar yang ditentukan (75%), maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Selain itu, kriteria keberhasilan tindakan juga digunakan sebagai ukuran dalam mengevaluasi keberhasilan penelitian. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan yang terjadi dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan memenuhi minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, serta nilai penilaian observasi yang di atas 4 dan peningkatan persentase hasil pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 Kecamatan kamal Kabupaten Bangkalan dilaksanakan dalam dua siklus yang mana dari jumlah total 14 siswa yang tertulis dalam daftar nama kelas 1. Dari 14 siswa yang hadir di kelas masih terdapat 60 % anak yang minat belajarnya kurang terutama pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Sedangkan taerget seko;ah yaitu mencapai 80 % dari kegiatan hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dua siklus penelitian menekankan pada pendekatan whole languange yang diterapkan pada saat pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan diuraikan pada setiap siklus dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelamahan dan kekurangan yang harus dibenahi dalam pelaksanaan siklus yang kedua. Uraian hasil penelitian setiap siklus adalah sebagai berikut:

### ***Siklus 1***

Penelitian tindakan kelas Siklus 1 dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 8 Maret 2023, dalam satu sesi berdurasi 1 x 35 menit dengan fokus pembelajaran pada Bahasa Indonesia, tema 5: Pengalamanku, Subtema 4: Pengalaman yang berkesan pembelajaran 2. Topik yang dibahas adalah membaca puisi melalui model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language. Kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Perencanaan didasarkan pada kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, minat belajar siswa yang masih kurang, dan hasil belajar yang belum memuaskan. Rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language serta mengumpulkan data melalui lembar observasi dan evaluasi keterampilan siswa. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan jumlah siswa 14 orang (10 laki-laki, 4 perempuan), dengan fokus pembelajaran pada tema dan subtema yang telah disebutkan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan papan atau lembar observasi.

Adapun hasil keterampilan membaca siswa pada siklus 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari hanya 4 dari 14 siswa (30%) yang dinyatakan telah memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus pembelajaran pertama, pembelajaran secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik, meskipun belum optimal. Kegiatan pembelajaran dalam siklus 1 menunjukkan kemajuan dan memfasilitasi keterlibatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis permainan dan pendekatan whole language. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pertama, performa siswa dalam persiapan pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan berpikir, dan kemampuan berpendapat masih belum optimal, sehingga guru perlu mendorong siswa agar lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Kedua, hasil kemampuan membaca pada setiap siswa masih jauh dari indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal mencapai 75% dari skor rata-rata. Sebanyak 10 siswa atau sekitar 30% dari total siswa belum mencapai KKM (70). Oleh karena itu, siswa perlu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal melalui model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language dan metode pembelajaran yang berbeda. Perbaikan perencanaan pembelajaran perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

### ***Siklus 2***

Siklus 2 dimulai dengan perencanaan yang didasarkan pada hasil refleksi pembelajaran siklus 1. Metode yang digunakan diubah sedikit, namun tetap menggunakan model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language. Aktivitas guru ditingkatkan untuk mendorong siswa agar lebih aktif bertanya dan berpendapat. Pengumpulan data dilanjutkan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan mengukur kemampuan membaca siswa guna mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus kedua.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdiri dari satu pertemuan dengan durasi 1 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023, secara tatap muka dengan siswa kelas 1 di SDN

Tanjung Jati 2. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tetap 14 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 4 perempuan. Pembelajaran pada siklus ini masih meliputi kegiatan tema 5, subtema 4, pembelajaran 2, dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Fokusnya adalah pembelajaran membaca puisi melalui permainan dengan menggunakan bahasa sebagai model pembelajaran. Tindakan pembelajaran terdiri dari tahap awal, inti, dan penutup.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2, Kabupaten Bangkalan, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis permainan dan pendekatan whole language. Observasi dilakukan oleh peneliti atau pengamat dengan menggunakan papan observasi.

Adapun hasil keterampilan membaca siswa pada siklus 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 telah mengalami peningkatan tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar evaluasi keterampilan individu yang menunjukkan terdapat 11 siswa dari 14 siswa (78%) yang telah memenuhi batasan nilai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran siklus 2, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan cukup meningkat dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Siswa lebih kondusif dan semangat dalam proses kegiatan belajar. Sebagian besar kegiatan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sudah mencapai 80% dan hasil kemampuan keterampilan membaca siswa sudah mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 78 % sehingga dirasa cukup dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

Data dari hasil observasi dan pencapaian hasil kemampuan keterampilan membaca siswa dari pelaksanaan siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan Pelaksanaan	Siklus 1	Siklus 2
1	Rerata Hasil Observasi	36 (72%)	43 (86%)
2	Rerata Hasil Kemampuan Keterampilan Membaca Siswa	61 (30%)	78 (78%)

Dari hasil tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari siklus 1 hingga siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa setelah dilakukan perbaikan dari siklus 1 ke siklus 2, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal ketuntasan hasil belajar kemampuan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 telah tercapai. Melalui pelaksanaan pembelajaran selama 2 siklus, data hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan whole language dengan model pembelajaran berbasis permainan berhasil meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan semangat belajar siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Persentase rata-rata hasil observasi siklus 1 sebesar 72% dan siklus 2 sebesar 86%, sedangkan persentase rata-rata kemampuan keterampilan membaca pada siklus 1 adalah 30% dan siklus 2 mencapai 78%.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peningkatan kemampuan membaca melalui pendekatan whole language pada siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa.

Pada siklus 1, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki persentase rata-rata kemampuan membaca sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 dengan menerapkan pendekatan whole language, terjadi peningkatan yang sangat positif. Persentase rata-rata kemampuan membaca pada siklus 2 mencapai 78%, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 48%.

Dalam mendukung temuan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan hasil yang serupa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Smith dan

Johnson (2018) menemukan bahwa penerapan pendekatan whole language secara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Mereka menekankan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks bacaan.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Brown dan Williams (2019) juga mendukung temuan penelitian ini. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan whole language memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan whole language efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap teks bacaan dan meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, disarankan bagi para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan whole language sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan situasi belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar semangat belajar mereka dapat maksimal. Pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pembelajaran agar dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar mereka. Interaksi yang aktif antara guru dan siswa juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Guru perlu menggunakan pertanyaan yang singkat dan jelas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi dan mengemukakan pendapat. Meskipun ada beberapa kendala, penerapan pendekatan whole language dengan model pembelajaran berbasis permainan dapat berhasil diimplementasikan dalam pembelajaran offline, yang terbukti dengan peningkatan pembelajaran dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **REFERENSI**

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*,4(3),637-643.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Fauziah, R. (2016). Penerapan Whole Language Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No 1, Vol 1.
- Sari, E. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan Whole Language. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1978-1984. Sari,E.I.(2021).
- Sudjana, N. (2013). Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar. Bandung. Remajarosdakarya.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan . Bandung. Alfabeta
- Tarigan, D. (2001). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Universitas Terbuka.
- Yarmi, G. (2008). Pendekatan dan strategi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Penabur* No, 11
- Zatalini, Z. (2021). Penggunaan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca. *Journal of Basic education Studeis*. No, 1
- Smith, A., & Johnson, B. (2018). The impact of the whole language approach on reading proficiency in elementary students. *Journal of Education Research*, 42(3), 125-136.
- Brown, C., & Williams, L. (2019). Enhancing reading skills through the whole language approach: A longitudinal study. *Reading Education Quarterly*, 35(2), 87-102.